



Sosialisasi Tentang Konjungtivitis Pada Pasien Berobat Jalan Di Poliklinik Mata RSPUR

Eva Mardalena^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: evamardalena_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 13 Agustus 2021; Disetujui 15 September 2021; Dipublikasi 02 September 2021

Abstract: *conjunctivitis is an inflammation of the conjunctiva that can be caused by bacterial or viral infections, or allergic reactions. This condition commonly affects the general population and can spread rapidly, especially in public environments such as schools and healthcare facilities. To enhance public understanding of conjunctivitis, a socialization program was conducted at the RSPUR Eye Clinic. This program aimed to educate the public about the causes, symptoms, prevention, and appropriate treatment for conjunctivitis.*

The method used in this socialization program included lectures and Q&A sessions with participants consisting of outpatients at the RSPUR Eye Clinic. The results of the program indicated that it effectively improved public awareness of conjunctivitis, including its transmission and preventive measures. Many participants recognized the importance of maintaining hand hygiene, avoiding shared personal items, and consulting a doctor for proper treatment. It is hoped that this program will continue and reach a broader audience, further increasing awareness of eye health. With proper education, the community can better understand preventive measures for conjunctivitis and reduce the risk of its spread.

Keywords: *Conjunctivitis; Health Education; Eye Clinic.*

Abstrak: Konjungtivitis merupakan peradangan pada konjungtiva yang dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau reaksi alergi. Penyakit ini sering menyerang masyarakat dan dapat menyebar dengan cepat, terutama di lingkungan umum seperti sekolah dan fasilitas kesehatan. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konjungtivitis, dilakukan kegiatan sosialisasi di Poliklinik Mata RSPUR. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai penyebab, gejala, pencegahan, serta pengobatan yang tepat bagi penderita konjungtivitis. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah ceramah dan sesi tanya jawab dengan peserta yang terdiri dari pasien berobat jalan di Poliklinik Mata RSPUR. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konjungtivitis, termasuk cara penularan dan langkah-langkah pencegahannya. Banyak peserta menyadari pentingnya menjaga kebersihan tangan, menghindari pemakaian barang pribadi bersama, serta berkonsultasi dengan dokter untuk pengobatan yang tepat. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak masyarakat, sehingga kesadaran akan pentingnya kesehatan mata semakin meningkat. Dengan edukasi yang tepat, masyarakat dapat lebih memahami langkah-langkah pencegahan konjungtivitis dan mengurangi risiko penyebarannya.

Kata kunci : *Konjungtivitis; Penyuluhan Kesehatan; Poliklinik Mata.*

Kesehatan mata merupakan salah satu aspek

penting dalam kehidupan manusia yang sering

kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Salah satu gangguan kesehatan mata yang umum terjadi di masyarakat adalah konjungtivitis. Konjungtivitis merupakan peradangan pada konjungtiva, yaitu selaput bening yang melapisi bagian putih mata (sklera) dan bagian dalam kelopak mata. Kondisi ini dapat menyebabkan mata merah, berair, gatal, serta terkadang disertai keluarnya cairan dari mata. Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi virus, bakteri, alergi, maupun paparan zat iritan.

Konjungtivitis sering kali dianggap sebagai penyakit ringan yang dapat sembuh dengan sendirinya. Namun, jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat menimbulkan komplikasi serius yang berpotensi mengganggu fungsi penglihatan. Selain itu, konjungtivitis yang disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus bersifat sangat menular, sehingga dapat menyebar dengan cepat di lingkungan yang ramai, seperti sekolah, tempat kerja, dan fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat mengenai konjungtivitis, baik dari segi penyebab, gejala, pencegahan, maupun pengobatannya, sangat penting untuk mengurangi angka penyebaran penyakit ini.

Poliklinik Mata RSPUR merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang banyak dikunjungi oleh pasien dengan berbagai keluhan kesehatan mata, termasuk konjungtivitis. Berdasarkan observasi awal, banyak pasien yang datang untuk berobat belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai konjungtivitis dan cara penanganannya. Sebagian besar pasien baru

mencari pengobatan setelah gejala semakin parah, padahal deteksi dini dan penanganan yang tepat dapat mencegah komplikasi lebih lanjut.

Di lingkungan Poliklinik Mata RSPUR, konjungtivitis menjadi salah satu keluhan yang sering dialami oleh pasien rawat jalan. Banyak pasien yang datang dengan gejala mata merah, gatal, berair, dan keluarnya cairan dari mata. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memahami penyebab dan cara pencegahan konjungtivitis, sehingga penyakit ini terus menyebar dan berulang di lingkungan masyarakat.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata dan mencegah penyebaran konjungtivitis, dilakukan kegiatan sosialisasi tentang konjungtivitis bagi pasien rawat jalan di Poliklinik Mata RSPUR. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penyebab, gejala, cara pencegahan, dan pengobatan konjungtivitis agar mereka dapat lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan mata dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan masyarakat, kegiatan sosialisasi tentang konjungtivitis dilakukan di Poliklinik Mata RSPUR. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pasien dan masyarakat sekitar mengenai konjungtivitis, mulai dari penyebab, cara pencegahan, hingga langkah-langkah pengobatan yang tepat. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga

kebersihan mata dan mengambil tindakan yang sesuai ketika mengalami gejala konjungtivitis.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konjungtivitis

Konjungtivitis merupakan peradangan pada konjungtiva, yaitu selaput bening yang melapisi bagian putih mata (sklera) dan kelopak mata bagian dalam. Penyakit ini dapat disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, alergi, atau paparan zat iritan. Gejala utama konjungtivitis meliputi mata merah, berair, gatal, serta keluarnya cairan dari mata (James et al., 2018).

2. Jenis-Jenis Konjungtivitis

Berdasarkan penyebabnya, konjungtivitis dapat dibagi menjadi beberapa jenis (Rietveld et al., 2017):

- Konjungtivitis Virus: Merupakan jenis yang paling umum dan sangat menular. Biasanya disebabkan oleh adenovirus dan sering kali sembuh sendiri dalam waktu 1–3 minggu.
- Konjungtivitis Bakteri: Disebabkan oleh bakteri seperti *Staphylococcus aureus* dan *Streptococcus pneumoniae*. Ditandai dengan keluarnya cairan kental berwarna kuning atau hijau dari mata, serta dapat diobati dengan antibiotik (O'Brien et al., 2017).
- Konjungtivitis Alergi: Disebabkan oleh reaksi alergi terhadap serbuk sari, bulu hewan, atau zat iritan lainnya. Ditandai dengan mata merah, gatal, berair, tetapi tidak menular (Bielory, 2018).

3. Gejala Konjungtivitis

Gejala konjungtivitis dapat bervariasi tergantung penyebabnya (O'Brien et al., 2017), namun secara umum meliputi:

- Mata merah dan terasa gatal.
- Keluar cairan bening atau kental dari mata.
- Sensasi terbakar atau seperti ada pasir di dalam mata.
- Pembengkakan pada kelopak mata.
- Sensitivitas terhadap cahaya.

Pada konjungtivitis virus, biasanya terdapat gejala tambahan seperti demam dan sakit tenggorokan, sementara konjungtivitis bakteri lebih sering ditandai dengan keluarnya cairan kental berwarna kuning atau hijau (Rietveld et al., 2017).

4. Dampak Konjungtivitis jika Tidak Diobati

Jika tidak ditangani dengan baik, konjungtivitis dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti:

- Infeksi lebih lanjut yang menyebar ke kornea dan menyebabkan keratitis (Majmudar, 2018).
- Kerusakan permanen pada konjungtiva akibat peradangan berulang.
- Penglihatan kabur atau sensitif terhadap cahaya (Silverman, 2018).

5. Faktor Risiko Konjungtivitis

Beberapa faktor yang meningkatkan risiko terkena konjungtivitis antara lain (Aragón et al., 2018):

- Penggunaan lensa kontak yang tidak higienis.
- Paparan langsung terhadap penderita

konjungtivitis virus atau bakteri.

- Kondisi lingkungan yang penuh polusi atau alergen.

6. Diagnosis dan Pengobatan

Diagnosis konjungtivitis dilakukan melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, dan analisis sampel cairan mata jika diperlukan. Pengobatan bergantung pada penyebabnya (Majmudar, 2018):

- Konjungtivitis virus: Biasanya tidak memerlukan antibiotik dan sembuh dengan sendirinya.
- Konjungtivitis bakteri: Diobati dengan antibiotik topikal seperti tetes mata atau salep antibiotik.
- Konjungtivitis alergi: Dapat ditangani dengan antihistamin dan vasokonstriktor untuk mengurangi gejala.

7. Pencegahan Konjungtivitis

Menurut Notoatmodjo (2017), pencegahan konjungtivitis dapat dilakukan dengan cara berikut:

- Mencuci tangan secara rutin sebelum menyentuh mata.
- Menghindari berbagi handuk, kosmetik mata, dan barang pribadi lainnya.
- Menggunakan lensa kontak dengan benar dan menjaga kebersihannya.
- Menghindari paparan zat iritan dan alergen.

8. Peran Edukasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Konjungtivitis

Edukasi kesehatan merupakan langkah preventif yang efektif dalam menurunkan angka konjungtivitis. Notoatmodjo (2017) menjelaskan

bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kebersihan mata dapat membantu mengurangi risiko infeksi.

9. Pentingnya Penyuluhan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai konjungtivitis. Melalui penyuluhan, masyarakat dapat memahami cara pencegahan dan penanganan konjungtivitis secara mandiri (Notoatmodjo, 2017).

10. Studi Kasus: Konjungtivitis dalam Lingkup Kesehatan Masyarakat

Penelitian Aragón et al. (2018) tentang wabah konjungtivitis di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa kurangnya edukasi mengenai kebersihan tangan dan mata menjadi faktor utama penyebaran infeksi. Intervensi berbasis komunitas seperti program penyuluhan dan kampanye kebersihan terbukti efektif dalam menurunkan angka kejadian konjungtivitis di wilayah tersebut.

Menurut Rietveld et al. (2017), pendekatan berbasis komunitas dalam penanganan konjungtivitis dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi angka infeksi dalam jangka panjang.

Kajian pustaka ini membahas berbagai aspek konjungtivitis, termasuk epidemiologi, faktor risiko, metode diagnosis, pengobatan, pencegahan, serta peran edukasi dalam mengurangi angka kejadian konjungtivitis di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi konjungtivitis di Poliklinik Mata RSPUR

dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah mengidentifikasi rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konjungtivitis, penyebab, gejala, serta cara pencegahannya. Berdasarkan hasil analisis awal, ditemukan bahwa masih banyak pasien yang kurang mengetahui cara menangani konjungtivitis dengan benar.

2. Perencanaan Kegiatan

Dalam tahap ini, tim pelaksana menyusun materi edukasi yang mencakup:

- Definisi dan jenis-jenis konjungtivitis.
- Penyebab dan faktor risiko penyakit konjungtivitis.
- Gejala yang perlu diwaspadai.
- Cara pencegahan dan penanganan yang tepat.

Selain itu, tim juga menyiapkan alat peraga, media edukasi, dan daftar peserta yang akan mengikuti kegiatan ini.

3. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui beberapa metode:

- Ceramah dan Penyuluhan: Pemaparan materi mengenai konjungtivitis oleh tenaga medis yang berkompeten.
- Sesi Tanya Jawab: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya secara langsung terkait masalah mata yang mereka alami.
- Demonstrasi dan Edukasi Praktek: Memberikan contoh cara menjaga kebersihan mata dan penggunaan obat

tetes mata yang benar.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah sosialisasi selesai, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta dengan cara:

- Memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka meningkat.
- Mengamati perubahan perilaku peserta dalam menjaga kebersihan mata.
- Menganalisis respons masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi ini.

Dari hasil evaluasi, diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan diperluas ke komunitas lain yang membutuhkan edukasi kesehatan mata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, Tanya jawab, dan pemberian saran yang terprogram. Dilakukan tanya jawab oleh masyarakat Poliklinik RSPUR mengenai seputaran Konjungtivitas pada pasien berobat jalan, dan gejala yang pernah dialami para penderita Konjungtivitas pada pasien berobat jalan. Rancangan kegiatan dilakukan melalui: Sosialisasi pengertian Konjungtivitas pada pasien berobat jalan, Ceramah memberikan pemahaman mendalam tentang penularan Konjungtivitas pada pasien berobat jalan. memberikan pemahaman tentang cara menangani jika terjadi penularan intrestinal atresial pada anak dan penanganan langsung ke tempat kesehatan jika menderita penyakit tersebut. memberikan pemahaman tentang cara

menangani jika terjadi penularan intrestinal atresial pada anak dan penanganan langsung ke tempat kesehatan jika menderita penyakit tersebut dan tanya jawab, dan saran yang di sampaikan tentang metode menjaga diri sejak dini dengan memulai hidup sehat.

Konjungtivitis adalah peradangan pada selaput bening yang menutupi bagian putih mata dan bagian dalam kelopak mata. Peradangan tersebut menyebabkan berbagai macam gejala, salah satunya yaitu mata merah. Setiap peradangan pada konjungtiva dapat menyebabkan melebarnya pembuluh darah sehingga menyebabkan mata terlihat merah. Konjungtiva dapat menyerang siapa saja dari segala usia. Gejala yang paling ditemui adalah adanya kemerahan pada mata dan rasa mengganjal saat menutup mata, selain itu gejala lain yang dapat timbul bergantung pada penyebabnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi tentang konjungtivitis di Poliklinik Mata RSPUR berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan konjungtivitis. Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan mata dan memahami perbedaan antara konjungtivitis akibat virus, bakteri, dan alergi.

Sosialisasi ini juga membantu masyarakat dalam mengenali gejala awal konjungtivitis serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah penularannya.

Respons peserta terhadap kegiatan ini sangat positif, dengan banyak yang menyatakan akan menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini sebagai berikut:

- a) Pemberian pengetahuan kepada masyarakat yang memilih pelayanan pada Poliklinik Mata mengenai bahaya Konjungtivitis yang membahayakan kesehatan dan bisa menjadi penyakit yang kronis.
- b) Pemberian sosialisasi dan pengetahuan tentang metode dan cara masyarakat untuk melakukan pengobatan pada pasien penderita konjungtivitis juga menjadi hal yang sangat penting agar masyarakat dapat terus mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- James, Bruce, Et Al. (2018). *Lecture Notes Oftalmologi*, 9th Ed. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aragón T, Enanoria W, Reingold A. (2018). *Conducting an Outbreak Investigation in 7 Steps (or Less)*. UC Berkeley: School of Public Health.
- Rietveld RP, van Weert HC, ter Riet G, Bindels PJ. (2017). *Diagnostic Impact of Signs*

and Symptoms in Acute Infectious Conjunctivitis: Systematic Literature Search. BMJ, 327(7418):789.

O'Brien TP, Jeng BH, McDonald M, Raizman MB. (2017). *Acute Conjunctivitis: Truth and Misconceptions.* Curr Med Res Opin, 25(8):1953–1961.

Silverman, M. (2018). *Ophthalmology and Vision Science.* New York: McGraw-Hill.

Bielory, L. (2018). *Allergic Conjunctivitis: Pathophysiology and Management Strategies.* Curr Opin Allergy Clin Immunol.

Majmudar, PA. (2018). *Comprehensive Review of Conjunctivitis and Corneal Diseases.* J Ophthalmol Res, 21(4):102-109.

Arif, M. (2019). *Konjungtivitis dan Komplikasinya.* Jurnal Ilmu Kesehatan Mata, 5(2):89-98.